

## BAB II KARAKTERISTIK LOKASI PENELITIAN

### 2.1. Perkembangan SMA Negeri 2 Bekasi

Sebagai sebuah pusat pertumbuhan (growth pole) Jakarta seperti kota-kota besar lainnya di seluruh dunia memiliki daya tarik yang kuat, apalagi sebagai ibu kota negara Jakarta memiliki seribu daya tarik bagi kaum migran untuk mengadu nasib dan peruntungan hidup dalam nuansa kota besar. Tidak hanya itu Jakarta dan beberapa kota satelitnya juga telah menyihir individu maupun berbagai kelompok sosial untuk masuk arena persaingan hidup yang sengit.

Secara demografis kehadiran kaum migran terutama dari daerah penyangga (hinterland) dan dari luar pulau Jawa dengan sendirinya menimbulkan permasalahan kependudukan, diantaranya masalah kepadatan penduduk yang berimplikasi pada permasalahan lain seperti; kebutuhan akan tempat tinggal, pemenuhan sarana fisik (fasilitas kota) dan masalah-masalah sosial lainnya. Dalam rangka menjalankan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut terjadi tekanan pada lahan terutama untuk tempat tinggal dan pembangunan fasilitas fisik kota. Melihat keadaan seperti ini orang pasti membayangkan bahwa daerah-daerah di sekitar Jakarta<sup>70</sup> mau ikut memikul beban Jakarta yang kian hari-kian berat.

Salah-satu bentuk "berbagi beban" ini terlihat jelas dengan munculnya kompleks-komplek perumahan, pusat-pusat bisnis di seantero kawasan kota-kota satelit tersebut termasuk di Bekasi. Dengan kata lain perkembangan Jakarta juga ikut melahirkan pusat-pusat perkembangan ekonomi baru di wilayah-wilayah kota yang berbatasan langsung dengan Jakarta. Ini berarti kawasan yang puluhan tahun lalu tidak begitu padat penduduknya akan menjadi kawasan yang padat dalam

---

<sup>70</sup> Daerah/kota-kota yang berbatasan dengan kota besar tersebut dalam kajian geografi perkotaan disebut "Kota Satelit", misalnya; Bekasi, Depok, Tangerang dan Bogor

waktu relatif singkat. Hasilnya adalah rasio lahan dan penduduk di kawasan ini menjadi relatif sama dengan kawasan yang disangganya yaitu kota Jakarta.

Bertumbuhnya sarana kesehatan seperti rumahsakit, sarana perdagangan skala besar dan lain-lain semakin menarik minat para pendatang untuk masuk ke kawasan Bekasi, dengan demikian pemerintah sebagai regulator dan masyarakat sebagai kekuatan modal sosial berinisiatif menyediakan sarana pendidikan yang memadai untuk menjawab tuntutan tersebut. Hal ini disebabkan oleh perkembangan yang pesat penduduk usia sekolah sebagai konsekuensi dari bertambahnya jumlah penduduk akibat urbanisasi, sementara penambahan sarana pendidikan terutama jumlah gedung sekolah tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi. Selain itu secara nyata angka partisipasi kasar pendidikan di Kabupaten Bekasi pada tahun 1982 masih rendah dibandingkan dengan DKI Jakarta sebagai tetangganya, sehingga mendorong bupati Bekasi Sukomartono mengizinkan kepala Kandepdikbud kabupaten Bekasi untuk membuka sekolah kelas jauh (filial) bagi SMA yang dalam hal ini filial SMA Negeri 1 Bekasi, namun kebijakan tersebut bertentangan dengan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia dimana tidak boleh ada sekolah kelas jauh (filial) bagi SMA. Menghadapi kondisi demikian kepala SMA Negeri 1 di Bekasi berinisiatif membuat persiapan-persiapan yang diperlukan untuk mendirikan SMA baru yang nantinya akan menjadi SMA Negeri yang mandiri. Persiapan awal yang dilakukan adalah berusaha menemukan lahan yang layak untuk berdirinya sekolah setingkat SMA di sekitar wilayah Bekasi Selatan. Gayung bersambut ketika PERUMNAS yang membangun perumahan sederhana menawarkan lahan yang memang diperuntukkan bagi fasilitas umum/sosial seluas 9.050 M<sup>2</sup> yang terletak di tengah-tengah perumahan yang dibangunnya. Dengan izin pendirian berdasarkan Daftar Isian Proyek No. 14/XXIII/3/1982 tanggal 11 Maret 1982, Surat Keputusan Mendikbud tentang pembukaan/ peningkatan/penergian, izin operasional Kepala Bidang Kanwil Depdikbud propinsi Jawa Barat, izin bangunan, Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tk. II Bekasi Nomor: 642/SK.337/PUK/1989 tanggal 13 April 1989, sertifikat tanah Nomor: 33.626/II/1992, tanggal 16 September 1992

didirikanlah bangunan seluas 6.600 M<sup>2</sup> dan luas halaman/kebun 2.450 M<sup>2</sup>. Selanjutnya dalam perjalanannya SMA Negeri 2 Bekasi sebagaimana SMA lain di Indonesia mengalami perubahan nama sekolah dengan pemberlakuan *nomerklatur* sekolah SMU Negeri 2 Bekasi menjadi SMA Negeri 2 Bekasi dengan surat edaran Kepala Sekolah Nomor: 114/102.7/SMA.04/1997, pada tanggal 26 Mei 1997 yang berlaku mulai 2 Juni 1997.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terus berkembang maka dalam perjalanannya SMA Negeri 2 telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan sekolah sebagai berikut; selama periode tahun 1982 – 1990 kepala SMA Negeri 2 dijabat rangkap oleh Kepala SMA Negeri 1 Bekasi yaitu Ny. Siti Bulan Rasyid. Pada periode 1982 - 1984 SMA Negeri 2 Bekasi masih menggunakan fasilitas belajar SMA Negeri 1 Bekasi karena bangunan SMA Negeri 2 Bekasi yang terletak di jalan Tangkuban Perahu Perumnas II Bekasi Selatan masih dalam proses pembangunan. Pada tahun 1984 Ny. Siti Bulan Rasyid resmi dilantik menjadi Kepala SMA Negeri 2 Bekasi sedangkan Kepala SMA Negeri 1 Bekasi di Jabat oleh Drs. Maman. Setelah pembangunan gedung selesai dan secara definitif kepala sekolah ditunjuk dan dilantik, maka pada tanggal 2 April 1984 SMA Negeri 2 Bekasi hijrah dari sekolah induknya di SMA Negeri 1 Bekasi ke gedung baru di Perumnas II Bekasi selatan. Selanjutnya tanggal hijrahnya SMA Negeri 2 Bekasi dari SMA Negeri 1 Bekasi inilah yang kemudian dijadikan sebagai tanggal "hari jadi" SMA Negeri 2 Bekasi.

Suatu periode yang diawali dari tahun 1984 ini merupakan periode peletakan dasar-dasar manajemen, struktur dan kultur pendidikan yang akan dikembangkan di sekolah di SMA Negeri 2 Bekasi. Dengan kondisi sekolah yang belum memadai karena terbatasnya fasilitas pembelajaran, Ny. Siti Bulan Rasyid bersama dewan guru dan staf tata usaha berusaha keras melengkapi sarana prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan manajemen sekolah yang baik dan ideal, diharapkan pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing. Upaya kepala sekolah bersama stafnya ternyata tidak sia-sia, dalam kurun waktu yang relatif singkat SMA Negeri 2 Bekasi berhasil menjadi sekolah yang

diperhitungkan kualitasnya khususnya di wilayah kota Bekasi. Prestasi demi prestasi diraih baik dalam bidang akademis, olahraga maupun kesenian serta bidang-bidang lainnya. Animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMA Negeri 2 Kota Bekasi semakin besar maka atas inisiatif kepala sekolah dan rekomendasi dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bekasi, SMA Negeri 2 Bekasi membuka kelas jauh (Filial) untuk wilayah Pondok Gede yang bertempat di SMP Negeri 1 Pondok Gede yang di kemudian hari menjadi SMA Negeri 5 Bekasi.

Setelah Periode kepemimpinan Ny. Siti Bulan Rasyid berakhir pada tahun 1990 pimpinan SMA Negeri 2 dijabat oleh oleh H.M. Suyud, BA hingga tahun 1994. Di bawah kepemimpinannya SMA Negeri 2 Bekasi terus mengembangkan kualitas pembelajaran dan kuantitas sarana fisiknya sesuai dengan tuntutan pemerintah daerah dan harapan masyarakat. Pada periode ini pun minat masyarakat Bekasi untuk memasukkan putra-putrinya ke SMA Negeri 2 Bekasi sangat besar sehingga pemerintah daerah memberikan rekomendasi kepada SMA Negeri 2 Bekasi untuk membuka kelas jauh yang kedua kalinya di wilayah Jatiasih yang di kemudian hari berdiri sendiri menjadi SMA Negeri 6 Bekasi. Peningkatan kualitas guru dan staf digalakkan secara besar-besaran diantaranya dengan cara memberi rekomendasi guru dan staf untuk melanjutkan studinya sehingga memenuhi standar kualifikasinya masing-masing.

Selama periode 1994 - 1997 kepala SMA Negeri 2 Bekasi di jabat oleh Drs. Romli. Pada periode ini SMA Negeri 2 Bekasi telah menjadi sebuah sekolah favorit kedua setelah SMA Negeri 1 Bekasi yang dulunya adalah induknya. Hal ini bisa dilihat dari semakin besarnya minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke SMA Negeri 2 Bekasi. Atas inisiatif dari masyarakat Bantar Gebang dan berdasarkan rekomendasi Wali Kota Bekasi pada saat itu Drs. Nonon Sontani, maka dibuka lagi kelas jauh SMA Negeri 2 Bekasi untuk wilayah Mustikasari - Kecamatan Bantargebang yang sekarang ini berdiri menjadi SMA Negeri 9 Bekasi.

Periode 1997 sampai 2000; Kepala SMA Negeri 2 Bekasi dijabat oleh Drs. H. Muhyiddin, MM, MBA. Pada periode ini mulai diterapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) mengingat SMA Negeri 2 Bekasi ditetapkan sebagai sekolah unggulan di Bekasi. Visi dan Misi sekolah mulai dirumuskan, profesionalisme guru lebih ditingkatkan dengan mengirimkan beberapa tenaga guru untuk mengikuti pendidikan latihan dan penataran baik di tingkat daerah, propinsi maupun tingkat nasional. Dari hari ke hari SMA Negeri 2 Bekasi semakin menunjukkan dirinya sebagai salah satu sekolah unggulan di Bekasi. Sebagai bentuk penghargaan atas prestasi serta dedikasi dalam menjalankan profesinya sudah sewajarnya banyak guru SMA Negeri 2 Bekasi dipercaya memegang jabatan seperti ketua MGMP di tingkat Kabupaten dan Kota Bekasi, bahkan dipercaya untuk menjadi pengurus MGMP di tingkat Propinsi Jawa Barat. Selain prestasi tersebut beberapa guru juga ditetapkan sebagai guru inti oleh Kanwil Depdikbud Jawa Barat. Bahkan beberapa sekolah swasta di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi mempercayakan jabatan kepala Sekolah atau wakil-wakilnya kepada guru-guru SMA Negeri 2 Bekasi. Hal ini membuktikan bahwa dengan budaya sekolah yang baik telah mendorong keberhasilan yang membanggakan khususnya bagi guru-guru SMA Negeri 2 Bekasi.

Periode 2000 sampai 2004 pimpinan SMA Negeri 2 Bekasi dijabat oleh Hj. Beah Sulbiah, S.Pd. Pada periode ini upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Bekasi terus dilakukan antara lain dikurangnya jumlah rombongan belajar kelas I dari II kelas menjadi 9 kelas dalam rangka memenuhi persyaratan akreditasi peningkatan kategori sekolah dari tipe B ke tipe A. Sejak diberlakukannya sistem akreditasi nasional dalam bidang pendidikan, pada periode inilah SMA Negeri 2 Bekasi terakreditasi dengan nilai A. SMA Negeri 2 Bekasi adalah satu-satunya SMA di Bekasi yang ditunjuk oleh pusat untuk uji coba pelaksanaan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Kepercayaan pemerintah pusat ini menjadikan SMA Negeri 2 Bekasi sebagai rujukan bagi SMA-SMA lainnya di Bekasi dalam pelaksanaan kurikulum 2004 ketika itu. Pemahaman dan pemasyarakatan kurikulum 2004 kepada guru dan orang tua

murid dilakukan melalui *In House Training (IHT)*. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2004 diadakan penambahan-penambahan fasilitas baru seperti ruang media, laboratorium komputer, sistem komputerisasi dalam administrasi penilaian dan pemasangan jaringan internet.

Periode 2004 sampai 2008 kepala SMA Negeri 2 Bekasi dijabat oleh Hj. Eha Djulaeha, S.Pd. MM. Pada periode ini semua rombongan belajar telah menggunakan kurikulum 2004 dan pada tahun ajaran 2006/2007 telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rombongan belajar pun hanya 1 shif pagi dan tidak ada rombongan belajar siang. Waktu belajar hanya 5 hari mulai Senin sampai Jum'at, kecuali Kelas XII sampai hari sabtu karena adanya tambahan jam belajar. Bagi siswa kelas X dan XI hari sabtu pagi digunakan untuk remedial dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Sekolah ini bertekad untuk lebih meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dan staf tata usaha agar terjalin mekanisme kerja yang ideal. Pola-pola manajemen lama yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2004 dan KTSP sedikit demi sedikit diganti dengan pola-pola manajemen baru yang lebih demokratis dan kolaboratif.

Sebagai sebuah sekolah yang telah diakui reputasinya maka pada tahun 2005 SMA Negeri 2 dan masyarakat Bekasi Barat khususnya Kranji dan sekitarnya memulai inisiatif untuk mendirikan SMA Negeri di kawasan ini. Dengan rekomendasi Wali Kota Bekasi Nomor: 425.11/Kep.231-Disdik/IX/2005 tentang Pendirian Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Kota Bekasi pada bulan september 2005 maka dibuka Unit Sekolah Baru (USB) SMA Negeri 12 Bekasi yang sementara waktu bersama-sama menempati gedung-gedung di SD Negeri 6, SD Negeri 14 dan SD Negeri 07 yang berlokasi di Perumnas I Kranji – Bekasi. Pada saat dibuka memiliki tiga rombongan belajar dan hingga tahun pelajaran 2007/2008 telah memiliki 11 rombongan belajar.

Kepemimpinan ibu Hj. Eha Djulaeha, S.Pd. MM berakhir bulan desember 2007 menyusul diterbitkannya surat keputusan Wali Kota Bekasi Nomor: 821-2/Kep.97-BKD/XII/2007 tentang penunjukan/pengangkatan dan alih tugas kepala SMA Negeri dan Swasta di lingkungan dinas pendidikan kota Bekasi pada

tanggal 11 Desember 2007 dengan demikian tahun pelajaran 2008/2009 adalah tahun pertama kepemimpinan Bapak Drs. H. Bachrum, MM di SMA Negeri 2 Bekasi.

## 2.2. Profil SMA Negeri 2 Bekasi

### 2.2.1. Fasilitas Fisik

SMA Negeri 2 Bekasi dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS); 3010.22.508.002 berdiri di atas lahan seluas 9.050 M<sup>2</sup> yang terdiri atas bangunan (fisik) seluas 6.600 M<sup>2</sup> dan halaman/kebun sekolah termasuk lahan parkir seluas 2.450 M<sup>2</sup>. Secara terperinci sarana fisik khususnya bangunan gedung seperti tampak pada tabel 04.01. berikut ini;

Tabel. 02.01  
Fasilitas Bangunan Gedung di SMA Negeri 2 Bekasi

No	Bangunan Gedung	Jumlah (Unit)	Luas/Ukuran (M <sup>2</sup> )
1.	Ruang Belajar/Kelas	27 Unit	1.512
2.	Ruang Laboratorium:		
	2.1. Fisika	1 Unit	56
	2.2. Kimia/Biologi	1 Unit	56
	2.3. Bahasa	1 Unit	56
	2.4. Komputer	1 Unit	56
	2.5. Multi Media	1 Unit	56
3.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	112
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	
5.	Ruang Guru	1 Unit	112
6.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	56
7.	Ruang Operator Komputer	1 Unit	
8.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Unit	
9.	Ruang BP/BK	1 Unit	56
10.	Ruang Unit Kegiatan Siswa:		
	11.1. OSIS	1 Unit	
	11.2. Pramuka	1 Unit	
	11.3. Paskibra	1 Unit	
	11.4. GMC	1 Unit	
	11.5. Kesenian	1 Unit	56

11.	WC/Toilet		
	11.1. Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	
	11.2. Ruang Guru	2 Unit	
	11.3. Ruang Tata Usaha	1 Unit	
	11.4. Siswa	7 Unit	
12.	Koperasi	1 Unit	36
13.	Musholah	1 Unit	
14.	Pos Penjagaan/SATPAM	1 Unit	

Sedangkan sarana olahraga yang dimiliki SMA Negeri 2 Bekasi dapat dilihat pada tabel berikut ini<sup>71</sup>:

Tabel. 02.02  
Fasilitas Olahraga di SMA Negeri 2 Bekasi

No	Nama Sarana Olahraga	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Bola Volly	1 Unit	Permanen
2.	Lapangan Bola Basket	1 Unit	Permanen
3.	Lapangan Tenis Meja	1 Unit	Permanen
4.	Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit	Permanen

### 2.2.2. Personil

Keadaan personel guru di SMA Negeri 2 Bekasi berjumlah 71 orang yang terdiri atas 60 guru tetap (PNS) dan 11 orang guru tidak tetap (guru honorer). Sedangkan personel Tata Usaha berjumlah 26 orang yang terdiri atas 7 orang berstatus sebagai PNS dan 19 orang sebagai Staf Tata Usaha tidak tetap (honorer).

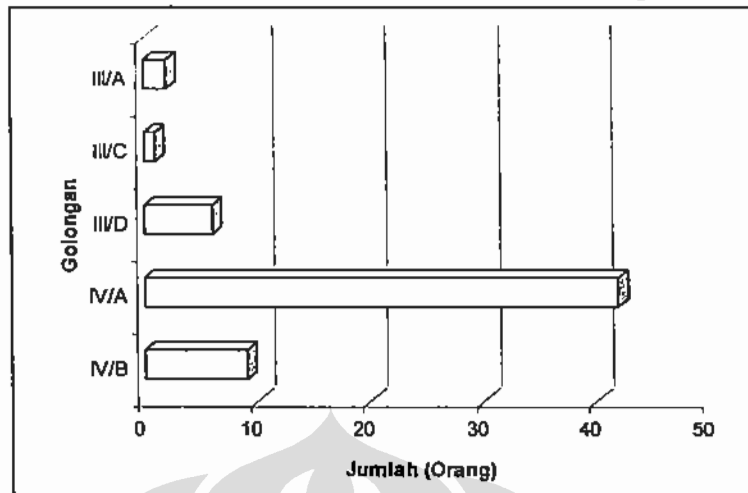
Tabel. 02.03  
Keadaan Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Guru		Keterangan
		GT	GTT	
1.	D.III	3	1	
2.	S.1	54	10	
3.	S.2	3	-	
	Jumlah	60	11	
		Jumlah GT + GTT = 71		

<sup>71</sup> Bagian Tata Usaha SMA Negeri 2 Bekasi (Program Kepala Urusan Tata Usaha SMA Negeri 2 Bekasi), Tahun 2008.

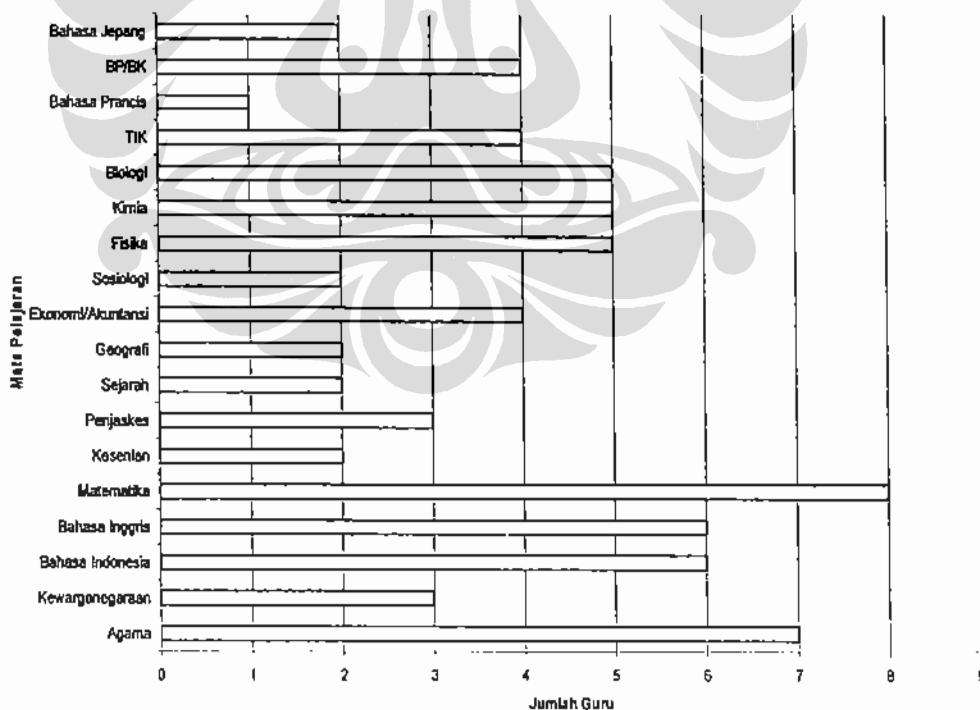


Gambar. 02.01  
Bar-Charts Keadaan Guru Berdasarkan Golongan



Berdasarkan bidang tugasnya maka dari 26 orang personil tersebut terdiri atas 1 orang Kepala Urusan Tata Usaha, 12 orang staf Tata Usaha 7 Tenaga kebersihan/penjaga sekolah, 2 orang petugas perpustakaan, 2 orang tenaga Laboran, dan 2 orang tenaga pengamanan sekolah (SATPAM).

Gambar. 02.02  
Bar-Charts Keadaan Guru Berdasarkan Mata Pelajaran



Rata-rata tenaga guru di sekolah ini telah mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) yaitu sebanyak 54 orang, 3 orang telah mencapai pendidikan strata dua (S2) dan dipoloma tiga (D.III) sebanyak 3 orang guru.

Keadaan siswa aktif di SMA Negeri 2 Bekasi pada tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 1.145 orang siswa. Berdasarkan persebaran kelasnya siswa kelas X sebanyak 359 orang, siswa kelas XI IPS 132 sorang, siswa kelas XI IPA 261 orang. Sedangkan siswa kelas XII IPS sebanyak 110 orang dan kelas XII IPA sebanyak 383 orang.

Tabel. 02.04  
Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas dan Jurusan

Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Umum	Jurusan		Jumlah
				IPA	IPS	
X		9	359	-	-	359
XI	IPA	6	-	261	-	261
	IPS	3	-	-	132	132
XII	IPA	6	-	283	-	283
	IPS	3	-	-	110	110
JUMLAH		27	359	544	242	1.145

### 2.2.3. Etnisitas Guru SMA Negeri 2 Bekasi

Dalam hal komposisi etnik guru-guru di SMA Negeri 2 Bekasi terdiri atas beragam etnik, meskipun secara administratif terletak di Jawa barat yang identik dengan etnik sunda. Keberagaman ini disebabkan oleh dua hal, pertama; sebagai sebuah kota biasanya hiterogenitas penduduknya tinggi akibat migrasi desa – kota yang juga dialami hampir seluruh kota di Indonesia, kedua; Bekasi berbatasan langsung dengan kota metropolitan Jakarta dengan sendirinya memikul beban sebagai kawasan penyangga dan sekaligus kota satelit yang juga ikut menerima kaum urban dari berbagai etnik di seluruh Indonesia. Kenyataan ini telah berlangsung selama puluhan tahun seperti yang dialami kota Jakarta.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian Tata Usaha sekolah, sebagian besar guru berasal dari etnik Sunda yaitu, kemudian etnik Jawa di peringkat ketiga, etnik Betawi dan Batak menempati peringkat ketiga dan keempat, serta dari beberapa etnik selain empat etnik tersebut. Dengan demikian

kelompok guru etnik Sunda dan Jawa dapat dikategorikan sebagai kelompok mayoritas dan guru etnik lain seperti Betawi, Batak, Manado, Minang, Palembang dan Ambon merupakan kelompok etnik minoritas di sekolah ini.

Gambar. 02.03  
Bar-Charts Komposisi Etnik Guru SMA Negeri 2 Bekasi  
Tahun 2007/2008

